



Warga Bantaran Sungai Waspada

Tergerus, Rumah Tepi Code Ambrol

YOGYA (KR) - Longsornya sebagian talut sungai di Kali Code Yogyakarta, Rabu (5/12) pagi, menyebabkan bagian rumah warga ikut ambrol. Rumah yang didiami Sumiyati dan Sukandar, warga RT 59 RW 18 Prawirodirjan, Gondomanan, Yogya kini sudah tidak bisa ditinggali lantaran membahayakan. Warga yang tinggal di bantaran sungai pun diminta waspada seiring masuknya musim penghujan.

Sumiyati mengaku tidak pernah menyangka rumahnya bakal ikut ambrol. "Sama sekali tidak ada hujan, tapi arus sungai memang agak deras. Tiba-tiba ada suara gemuruh, talut sudah ambrol dan rumah juga seperti ini," ujarnya.

Ketua RW 18 Prawirodirjan Wilkan Eko Pramutji mengatakan, sejak dibangun 1975, baru kali ini talut Kali Code di wilayahnya longsor. Selain rumah yang didiami Sumiyati dan suaminya, terdapat enam rumah warga lain, fasilitas MCK serta balai pertemuan warga yang ikut terdampak. Kondisi seluruh bangunan tersebut mengkhawatirkan sehingga membahayakan jika ditinggali.

Warga yang terdampak sementara mengungsi di rumah keluarganya.

Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogya Aki Lukman menyatakan sudah menyiapkan langkah darurat dengan memasang bronjong dan

* Bersambung hal 7 kol 5

Tergerus, Sambungan hal 1

batu kali di sepanjang talut yang longsor. "Material sudah siap di lokasi. Namun kami harus mendatangkan alat berat karena kalau dikerjakan manual, waktunya tidak mencukupi," tandasnya.

Untuk mendatangkan alat berat juga bukan perkara mudah. Di samping mencari pintu masuk ke sungai, sejumlah bangunan yang terdampak longsor juga membahayakan aktivitas penanganan. Salah satunya balai pertemuan warga yang harus ikut dirobohkan menggunakan alat berat.

Sedangkan untuk penanganan secara permanen, Aki Lukman mengaku tengah melayangkan surat ke Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSO) selaku pihak yang berwenang. Ia berharap, penanganan permanen oleh BBWSO bisa dilakukan pada 2019 agar kerusakan tidak semakin meluas.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya Hari Wahyudi mengungkapkan, hasil asesmen ditemukan kondisi bangunan yang cukup menjorok ke arah sungai. Akibatnya beban talut semakin bertambah. Di samping itu, aktivitas menambang pasir yang mendekati pondasi talut juga ikut membahayakan.

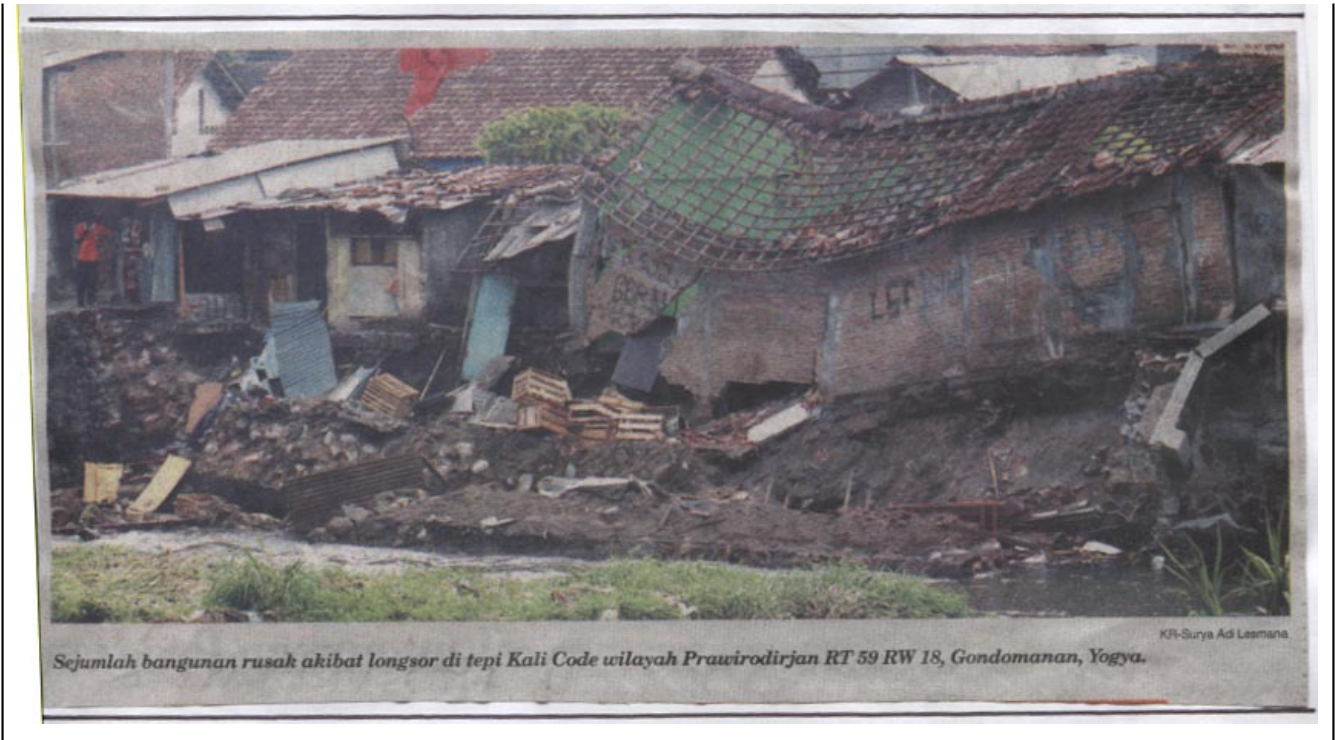
Di Kabupaten Sleman, hujan deras mengakibatkan tanggul Kali Boyong sepanjang 16 meter, lebar 6 meter dan tinggi 6 meter di Dusun Dayakan RT/RW 6/36 Desa Sardonoharjo, Ngaglik longsor. Pada bagian atas tanggul juga sudah muncul retakan sepanjang 12 meter. Tanggul longsor juga terjadi di Jambean, Banyurejo, Tempel. Tanggul setinggi 10 meter dengan panjang 10 meter dan lebar 2 meter tersebut mengganggu akses jalan untuk dua rumah.

"Penanganan sementara berupa pemasangan tanda bahaya di lokasi longsor," kata Kepala Bidang (Kabid) Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Sleman Makwan.

Sementara itu angin kencang menyebabkan beberapa pohon tumbang. Di Desa Trimulyo, Sleman, tiga pohon ketepeng berdiameter 20 cm di halaman SD Negeri Kasisobó tumbang. Di Dusun Jomblang Simpitan, Tegaltirto, Berbah, dua pohon tumbang menimpa jaringan listrik dan mengganggu akses jalan. (Dhi/Awh)-d

1.
 2. **BPBD**
 3. **DPUPKP**

Positif Segera Untuk Diketahui



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondomanan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Prawirodirjan			
3. BPBD			
4. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005